

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS
PADA BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH (BTM) SURYA UMBULHARJO
YOGYAKARTA**

Astri Yuni Mardiyanti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstract

The purpose of this research is to predict the financial distress of BTM Surya Umbulharjo for the 2013-2017 period based on the Ministerial Regulation and the Republic Indonesia of Small and Medium Enterprises Number 06 / Per / M.KUKM / V / 2006 concerning Evaluation of Cooperative Achievement / cooperative awards using Current Ratio analysis, Quick Ratio, Net Profit Margin, Net Profit to Total Assets, Total Debt to Total Assets. This research is conduct at BTM Surya Umbulharjo Yogyakarta. This research is descriptive quantitative. The data used is processed data in the form of Balance Sheet and Income Statement. The results showed that the Current Ratio is not good in criteria with an average 99,66% , Cash Ratio is said to be not good criteria with an average 149,94%, Net Profit Margin is said to be good criteria with an average 13,40%, Net Profit to Amount of Assets is said to be not good criteria with an average 1,44%, Total Debt to Total Assets is said to be not good criteria with an average 87,41%.

Keywords: *Financial Distress, Ratio Analysis, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah Salah satu lembaga keuangan mikro non bank yang diharapkan dapat memperkuat perekonomian nasional. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum, di samping perusahaan terbatas (PT), CV, Firma dan BUMN (Suprayitno,2007). Seperti badan hukum lainnya, koperasi memiliki kegiatan usaha sesuai dengan perizinannya, antara lain : Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumi, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Namun ada koperasi yang melakukan usaha lebih dari satu jenis usaha. Koperasi jenis ini disebut Koperasi Serba Usaha atau KSU (Suprayitno, 2007).

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi, maka kegiatan usaha simpan pinjam perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

Koperasi yang merupakan suatu entitas bisnis yang berbadan hukum harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan, mengingat banyak pemakai laporan keuangan koperasi antara lain : anggota koperasi, pengurus, pengawas serta *stakeholder* lain seperti pemerintah, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan. Pemangku kepentingan akan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk membuat keputusan yang strategis karena laporan keuangan merupakan gambaran kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi (Permen Kop dan UKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012).

Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio- rasio keuangan untuk memprediksi kinerja koperasi seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan usaha yang terjadi sebelum suatu usaha mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Kemudian menurut Whitaker (1999), suatu usaha dalam kondisi *financial distress* atau kondisi bermasalah apabila usaha tersebut mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun terakhir.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu koperasi. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress*, koperasi diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan, apakah dalam keadaan merugi.

Mengingat pentingnya pembahasan mengenai analisis rasio untuk mengukur rasio keuangan koperasi, maka dalam skripsi ini saya tertarik memilih judul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* pada BTM Surya Umbul Harjo Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi

Menurut UU No.25 Thn 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Dalam penelitian ini menggunakan sampel BTM/Baitut Tamwil Muhammadiyah, yaitu Lembaga Keuangan Mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya, semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai syariat Islam.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu (Martono, 2001). laporan keuangan merupakan hasil dari proses akhir akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang di hasilkan harus berpedoman pada peraturan yang ada, agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunaanya (Valeria widha, 2016).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Jenis-Jenis Rasio Keuangan:

Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2012:130) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Rasio lancar (current ratio) menurut Kasmir (2012:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Cepat

Menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Kasmir (2012:200) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rasio Laba Bersih terhadap jumlah aktiva

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Munawir, 2010).

Financial Distress

Berbagai definisi tentang kesulitan keuangan (*financial distress*) telah dikemukakan oleh para pakar dan peneliti antara lain : Altman dan Hotchkiss (2006) menyatakan bahwa kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan yang sedang menghadapi permasalahan ekonomi, antara lain : kegagalan (*failure*), kepailitan (*insolvency*), gagal bayar (*default*) dan bangkrut (*bankruptcy*). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Subyek dan Sampel Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah BTM Surya Umbulharjo di Yogyakarta periode 2013-2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sekaran dan Bougie (2013) menyebutkan bahwa penelitian dengan data sekunder adalah penelitian yang menggunakan data - data yang telah ada selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dokumentasi Data

Dokumentasi merupakan penelitian arsip yang memuat kejadian di masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 1999:146 dalam Hanifah 2013). Dokumentasi diperoleh dengan mencari/ meminta laporan keuangan kepada BTM Surya Umbulharjo Yogyakarta pada tahun 2013-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMK/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Teknik analisis yang digunakan yaitu mengumpulkan dan mengidentifikasi data keuangan BTM Surya Umbulharjo Yogyakarta dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 kemudian mendeskripsikan data penelitian yang terkumpul dan teridentifikasi.

a. Menghitung Rasio Likuiditas yang meliputi :

1) Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Subramanyam dan Wild, 2012).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

2) Rasio Kas

Rasio Kas adalah perbandingan antara kas, simpanan bank dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Rasio Profitabilitas yang meliputi :

a. Rasio Net Profit Margin

Net profit margin diperoleh dari perbandingan sisa hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan koperasi pada tahun bersangkutan (Ropita,2016:).

$$\text{Rasio Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Rasio Laba Bersih terhadap jumlah aktiva

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan rasio SHU terhadap jumlah aktiva:

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Rasio Solvabilitas yang meliputi

Rasio Total Hutang terhadap Total aktiva

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva koperasi yang didukung oleh pendanaan hutang. (Manuwar,2010).

$$\text{Total hutang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

d. Menganalisis hasil dari penelitian Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas tahun 2013-2017, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan akan dapat menjelaskan baik buruknya kondisi keuangan suatu koperasi. Analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio yang meliputi Rasio Lancar, Rasio Aktiva Lancar terhadap jumlah aktiva, Rasio Net Profit Margin, Rasio Laba bersih terhadap jumlah aktiva, Rasio Total hutang terhadap Total Aktiva.

Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan alat analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar kemudian dikali 100%.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Rasio lancar

Tahun	Rasio Lancar	Kriteria
2013	104,05	Tidak Baik
2014	101,78	Tidak Baik
2015	102,02	Tidak Baik
2016	102,57	Tidak Baik
2017	87,88	Tidak Baik

Sumber : Hasil perhitungan Rasio lancar tahun 2013-2017 (Keterangan: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMK/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award)

Dalam 5 tahun nilai Rasio Lancar <125% sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Perhitungan Rasio lancar dari tahun 2013-2016 mengalami sedikit fluktuatif, tetapi pada tahun 2017 rasio lancar mengalami fluktuatif yang cukup besar yaitu 87,88% atau selisih 14,69% dari tahun 2016. Selisih Rasio lancar tertinggi 104,05% dan terendah 87,88% yaitu 16,17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan BTM Surya Umbulharjo untuk memenuhi kewajiban lancarnya rendah. Ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya kemampuan dari tahun ke tahun.

Rendahnya rasio lancar disebabkan koperasi lebih memilih untuk memutarakan uangnya pada pinjaman umum di bandingkan untuk memenuhi kewajibannya. Artinya jika sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil simpanannya atau pihak ke III melakukan penagihan pinjaman, koperasi tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio Kas

Rasio Kas adalah perbandingan antara kas, simpanan bank dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan.

Tabel 4.8
Hasil Penilaian
Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas	Kriteria
2013	180,66	Baik
2014	180,04	Baik
2015	119,91	Tidak Baik
2016	140,94	Kurang Baik
2017	123,94	Tidak Baik

Sumber : Hasil perhitungan Rasio kas tahun 2013-2017 (Keterangan: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMK/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award)

Dalam 5 tahun rasio kas menunjukkan nilai <149% sehingga termasuk dalam kriteria kurang baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan BTM Surya Umbulharjo untuk memenuhi kewajiban lancarnya kurang baik. Ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya kemampuan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat disebabkan karena pada analisis tersebut kenaikan jumlah kewajiban lebih besar daripada jumlah kas dan bank, sedangkan BTM Surya Umbulharjo ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dimana sebagian besar aktivitya diperoleh dari hasil perputaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada para nasabahnya.

Rasio Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan Rasio antara laba dengan hasil penjualan. Profit Margin menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Net Profit margin diperoleh dengan membandingkan sisa hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan BTM pada tahun yang bersangkutan.

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Net Profit Margin

Tahun	Net Profit Margin (%)	Kriteria
2013	11,16	Baik
2014	15,21	Sangat Baik
2015	15,62	Sangat Baik
2016	13,46	Baik
2017	11,56	Baik

Sumber : Hasil perhitungan Rasio net profit margin tahun 2013-2017 (Keterangan: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMK/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award)

Dalam 5 tahun rasio *Net Profit Margin* menunjukkan nilai >10% sehingga termasuk dalam kriteria baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan BTM Surya Umbulharjo untuk memperoleh laba baik. Ini ditunjukkan dengan angka rasio diatas >10% dimana menunjukkan kriteria baik. Tetapi jika dilihat dari grafik rasio net profit margin dari tahun ke tahun semakin menurun. Penurunan Net Profit Margin mungkin disebabkan karena naiknya jumlah simpanan

mudharabah yang menyebabkan semakin besar koperasi membayar bagi hasil pada simpanan mudharabah.

Rasio Laba bersih terhadap Jumlah aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini perbandingan antara Laba Bersih dengan jumlah aktiva kemudian dikalikan dengan 100%.

Tabel 4.14
Hasil Penilaian Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva

Tahun	Rasio Laba Bersih terhadap jumlah Aktiva (%)	Kriteria
2013	1,68	Kurang Baik
2014	1,62	Kurang Baik
2015	1,27	Kurang Baik
2016	1,48	Kurang Baik
2017	1,44	Kurang Baik

Sumber : Hasil perhitungan Rasio laba bersih terhadap jumlah aktiva tahun 2013-2017 (Keterangan: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMK/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award)

Dalam 5 tahun rasio laba bersih terhadap jumlah aktiva menunjukkan nilai >3% sehingga termasuk dalam kriteria Kurang baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Jika dilihat dari rata-rata Rasio Laba bersih terhadap jumlah aktiva yaitu 1,44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan BTM Surya Umbulharjo untuk memperoleh laba bersih kurang baik. Ini ditunjukkan dengan angka rasio diatas < 3% dimana menunjukkan kriteria kurang baik. Rendahnya rasio laba bersih terhadap jumlah aktiva setiap tahun dikarenakan meningkatnya jumlah aktiva tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih setiap tahunnya. Penurunan laba bersih mungkin disebabkan koperasi terlalu besar membayar bagi hasil dari simpanan mudharabah.

Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva. Rasio ini perbandingan antara Total Hutang dengan Total aktiva kemudian dikalikan dengan 100%.

Tabel 4.17
Hasil Penelitian
Total Hutang terhadap Total Aktiva

Tahun	Total Hutang terhadap Total Aktiva (%)	Kriteria
2013	83,65	Tidak baik
2014	89,20	Tidak baik
2015	89,70	Tidak baik
2016	86,28	Tidak baik
2017	88,24	Tidak baik

Sumber : Hasil perhitungan Rasio total hutang terhadap total aktiva tahun 2013-2017 (Keterangan: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMK/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award)

Dalam 5 tahun rasio total hutang terhadap total aktiva menunjukkan nilai > 80% dimana dikategorikan dalam kriteria tidak baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Tingginya total hutang terhadap total aktiva disebabkan meningkatnya total hutang yang relatif lebih tinggi dibanding dengan total aktiva. Kenaikan Total Hutang setiap tahunnya dikarenakan adanya peningkatan jumlah pada simpanan berjangka dari tahun ke tahun yang artinya semakin tinggi minat anggota untuk melakukan simpanan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari 5 rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada BTM Surya Umbulharjo, tiga dari aspek menunjukkan kriteria tidak baik yaitu Rasio lancar, Rasio cepat, Rasio total hutang terhadap total aktiva. Satu aspek yaitu Rasio laba bersih terhadap jumlah aktiva menunjukkan kriteria kurang baik. Sedangkan rasio *net profit margin* menunjukkan kriteria baik. Dilihar dari 5 rasio keuangan tersebut BTM Surya Umbulharjo mengalami *financial distress* ketika pengembalian hutang terbukti dari beberapa rasio keuangan menunjukkan kriteria yang tidak baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, maka saran yang dapat diberikan adalah koperasi sebaiknya mencari tambahan modal sendiri yang kemudian digunakan untuk menambah aktiva lancar selain investory untuk mengurangi Kewajiban lancar. Karena kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya dikategorikan tidak baik. Kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba di kategorikan dalam keadaan baik menurut kriteria penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award, namun sebaiknya koperasi lebih bijak dalam pengalokasian laba bersih tersebut. Sehingga meminimalisir kesalahan yang akan membuat koperasi mengalami *financial distress*. Koperasi sebaiknya memaksimalkan penggunaan total aktiva untuk menghasilkan laba dan mengurangi penggunaan hutang sehingga SHU akan meningkat.

Dengan ini diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengelola koperasi dan anggota koperasi sebagai tambahan informasi yang digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. & Hotchkiss, Edith. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy. Predict and Avoid of Bankruptcy, Analyze and Invest In Distress Debt. Third Edition. U.S.A : John Wiley & Sons, Inc.*
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Yogyakarta BPFE, 1999.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Keputusan Menti Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop) Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award.
- Martono dan D. Agus Harjito, Agus. 2008. Manajemen Keuangan.” Edisi pertama kelima. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Platt Harlan D., Platt Marjorie B., 2002. *Predicting Corporate Financial Distress : Reflection on Choices-Based sample Bias. Journal of Economic and Finance*

Sekaran, Uma dan Roger Bougie 2013, *Research Methodes for Business Sixth Edition*, Jakarta : Salemba Empat, 2.

Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suprayitno, Bambang. 2007. kritik terhadap koperasi (serta solusinya) sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.4, No. 2, November 2007

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 25 tahun 1992 tentang Perekonomian 1992. Departemen Koperasi Jakarta.

Whitaker, R. B.(1999). *The Early Stages of Financial Distress. Journal of Economics and Finance*, 23: pp:123-133.

Widha, Valeria. 2006. Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja koperasi menengah Republik Indonesia nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006. skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.